

Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi

Knowledge and Attitudes With the Incidence of Hypertension

Lumastari Ajeng Wijayanti¹, Ririn Indriani^{2*}, Glendy Ariando Salomon³,

Rina Asrina⁴, Muhammad Purqan Nur⁵, Suprpto Suprpto⁶

^{1,2} Program Studi Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Trinita, Indonesia

⁴ Program Studi Farmasi, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia,

⁵ Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Indonesia

Abstract

Hypertension is a condition characterized by systolic blood pressure ratings. Blood pressure reflects the resistance generated each time the heart beats and sends blood flow through the arteries, the highest record pressure generated by these contractions is called systolic pressure. The study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes with the incidence of hypertension. Quantitative research design with cross sectional study, with a sample of 76 subjects. The results of the chi square test obtained knowledge p -value=0,038, attitude= 0,003. It can be concluded that there is a relationship between people's attitudes and the incidence of hypertension. Community recommendations further improve counseling programs on hypertension and work with health workers with the community in prioritizing health services so that people prefer and determine a better and correct way of life.

Keywords: *attitude, counseling, hypertension*

Article history:

Submitted 19 Februari 2023

Accepted 21 Agustus 2023

Published 31 Agustus 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik. Tekanan darah mencerminkan resistensi yang dihasilkan setiap saat jantung berdenyut dan mengirimkan aliran darah melalui arteri, catatan tertinggi tekanan yang ditimbulkan oleh kontraksi ini disebut tekanan sistolik. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi. Desain penelitian kuantitatif dengan cross sectional study, dengan sampel berjumlah 76 subjek. Hasil uji chi square didapatkan pengetahuan nilai $p\text{-value}=0,038$, sikap= 0,003. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat dengan kejadian hipertensi. Rekomendasi masyarakat lebih meningkatkan program penyuluhan tentang hipertensi dan bekerja sama petugas kesehatan dengan masyarakat dalam memprioritaskan pelayanan kesehatan agar masyarakat lebih memilih dan menentukan cara hidup yang lebih baik dan benar.

Kata Kunci: sikap, konseling, hipertensi

*Penulis Korespondensi:

Ririn Indriani, email: ririnindrianimiori79@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Ambang batas normal tekanan darah biasanya adalah sekitar 120/80 mmHg. Namun, dalam beberapa pedoman medis terbaru, angka ambang batas normal telah diperbaharui menjadi kurang dari 130/85 mmHg. Ini dilakukan untuk lebih aktif mengidentifikasi risiko hipertensi dan mendorong tindakan pencegahan lebih awal. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (Limbong *et al.*, 2018). Hipertensi menjadi faktor utama penyebab kematian prematur di seluruh dunia. Jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun yang diduga menderita hipertensi mencapai 1,28 miliar secara global. Tidak kurang dari 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tampaknya tidak menyadari kondisi kesehatan mereka. Dari mereka yang sudah teridentifikasi menderita hipertensi, hanya sekitar 42% yang telah dikenali dan menerima pengobatan yang tepat. Lebih lanjut, hanya 1 dari setiap 5 orang dewasa (sekitar 21%) yang mengalami hipertensi yang berhasil menjaga gaya hidup mereka dalam kendali. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (Shaver *et al.*, 2022).

Tekanan darah mencerminkan hambatan yang muncul setiap kali jantung berdetak, mendorong aliran darah melalui arteri. Angka tekanan darah tertinggi yang dihasilkan oleh kontraksi jantung dikenal sebagai tekanan sistolik (angka pertama dalam catatan tekanan darah), sedangkan angka terendah dikenal sebagai tekanan diastolik (angka kedua dalam catatan tekanan darah). Rentang tekanan darah yang normal bagi orang dewasa adalah sekitar 120 untuk tekanan sistolik dan 80 untuk tekanan diastolik. (Wahyudi, 2021). Penurunan tekanan darah dapat dicapai melalui langkah-langkah seperti pemantauan teratur tekanan darah, perubahan pola hidup, dan penggunaan obat antihipertensi. Dalam konteks mengatur pola hidup, salah satu pendekatan yang penting adalah mengurangi konsumsi garam atau mengadopsi pola makan rendah garam. Bagi penanganan hipertensi, adopsi diet rendah garam menjadi sangat penting. Pembatasan asupan natrium melalui diet rendah garam merupakan salah satu pendekatan diet yang digunakan untuk mengontrol tekanan darah (Nuraini, 2015). Peran keluarga dalam

memberikan dukungan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap individu yang menderita hipertensi (Susanto and Purwantiningrum, 2022).

Pengetahuan memainkan peran krusial dalam memberdayakan pasien hipertensi untuk mengelola kekambuhan atau mencegah terjadinya komplikasi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penerimaan informasi oleh manusia, atau sebagai hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui penggunaan inderanya (Basri *et al.*, 2022). Adanya keterkaitan antara pengetahuan dan sikap dapat menghasilkan hubungan positif, dimana tingkat pengetahuan yang tinggi biasanya berkorelasi dengan tingkat kepatuhan yang juga tinggi. Pengetahuan yang luas mencakup pemahaman dan pengertian yang mendalam terkait signifikansi, manfaat, serta tujuan dari menjalani diet hipertensi secara konsisten. Pengetahuan yang memadai tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman pribadi. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang berdasarkan pengetahuan cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Oktaria *et al.*, 2023).

Terdapat dua pendekatan pengobatan untuk mengatasi hipertensi, yakni terapi non farmakologis dan terapi farmakologis. Terapi non farmakologis melibatkan modifikasi gaya hidup, yang mencakup langkah-langkah seperti menghentikan merokok, mengelola berat badan, menghindari konsumsi alkohol, serta merawat kesehatan mental dengan mengurangi stres, berolahraga secara teratur, dan memastikan istirahat yang cukup (Halidi *et al.*, 2020). Pasien hipertensi perlu memiliki pemahaman tentang makna dari kondisi hipertensi itu sendiri, faktor penyebab yang berkontribusi pada hipertensi, dan urgensi menjalani pengobatan secara teratur. Selain itu, penting bagi mereka untuk menyadari risiko yang timbul jika pengobatan tidak dijalani dengan konsisten. Ketaatan dalam mengikuti rencana pengobatan memiliki peran yang sangat penting untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul (Harahap *et al.*, 2019). Kaitannya dengan usaha mengatur hipertensi melibatkan elemen-elemen seperti pendidikan, karier, pengetahuan, sikap, serta dukungan dari keluarga dan tenaga medis (Daeli, 2017).

Faktor yang terkait dengan timbulnya hipertensi mendorong perlunya meningkatkan upaya pengendalian serta menggalakkan promosi kesehatan. Promosi kesehatan pada individu yang menderita hipertensi memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah dan mengontrol kondisi hipertensi. Berdasarkan survey yang dilakukan di Puskesmas Barombong Kota Makassar bahwa penyakit hipertensi termasuk penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi.

METODE

Penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2022 di Puskesmas Barombong Kota Makassar. Populasi dengan jumlah 90 subjek. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili subjek diperoleh sebanyak 76 subjek dengan metode *purposive sampling*. Perhitungan jumlah subjek penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan ketentuan batasan margin of error nya adalah 0,1 (10%). Kriteria inklusi pada peneliti ini adalah pasien yang bersedia menjadi subjek penelitian; pasien hipertensi; dan berkunjung di Puskesmas Barombong. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah persetujuan tertulis partisipan (*informed consent*) berupa kuesioner berisi tentang pertanyaan yang diberikan pada masing-masing subjek peneliti. Adapun semua

data di analisis univariat untuk melihat gambaran/karakteristik frekuensi. Analisis/Uji bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dependen dan independen menggunakan *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan pada selang 95% dengan nilai *p-value* < 0,05. Penelitian ini telah memenuhi kode etik dengan nomor B-245/PT19/LPPM/IX/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografis pasien yang diperoleh melalui proses pengumpulan kuesioner mencakup informasi tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, yang dapat diobservasi pada bagian berikut ini:

Tabel 1. Demografi Pasien (n=76)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
>46	5	7
45-59	27	36
60-74	36	47
<74	8	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	37
Perempuan	48	63
Pekerjaan		
PNS	2	3
Karyawan Swasta	9	12
Wiraswasta	24	31
Ibu Rumah Tangga	41	54
Pendidikan		
SD	31	41
SMP	17	22
SMA	19	25
Diploma/Sarjana	9	12

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa data demografi pasien menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan (63%), rentang usia paling umum adalah 60-74 tahun (47%), tingkat pendidikan yang dominan adalah SD/ sederajat (41%), dan mayoritas adalah ibu rumah tangga (54%).

Tabel 2. Kategori pengetahuan dan sikap pasien

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	45	59
Cukup	14	18
Kurang baik	9	12
Tidak baik	8	11
Sikap		
Positif	45	59
Negatif	31	41

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa mayoritas pasien (59%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 18% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, 12% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, dan 11% memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik. Selain itu, data menunjukkan bahwa 59% subjek memiliki sikap positif, sementara 41% subjek memiliki sikap negatif.

Tabel 3. Hasil uji pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi

Variabel	Kejadian Hipertensi						p-value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	21	27,63	50	65,79	71	93,42	0,038*
Kurang Baik	4	5,26	1	1,32	5	6,58	
Sikap							
Baik	20	26,32	51	67,11	71	93,42	0,003*
Kurang Baik	5	6,58	0	0,00	5	6,58	

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa uji statistik *Chi-Square* mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (*p-value*=0,038) dan sikap (*p-value*=0,003) dengan kejadian atau insiden hipertensi. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap kemunculan hipertensi. Namun, dalam konteks ini, peran sikap terhadap kejadian hipertensi tampak lebih kuat secara signifikan. Meskipun pengetahuan dan sikap keduanya mempengaruhi kemunculan hipertensi, dalam hal ini, peran sikap dalam pengaruhnya lebih dominan dibandingkan pengetahuan, sehingga sikap memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi terjadinya hipertensi (Runtukahu *et al.*, 2015).

Pengetahuan atau aspek kognitif memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku individu. Pengetahuan menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap pembentukan tindakan. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian hipertensi (Mayasari *et al.*, 2019). Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Devi and Putri, 2021). Keterkaitan antara perilaku dan faktor keturunan terhadap kejadian hipertensi bisa dimanfaatkan oleh individu dan keluarga untuk bersama-sama secara efektif mengurangi tekanan darah secara efisien (Suprpto *et al.*, 2021).

Tingkatkanlah pentingnya peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada pasien hipertensi agar dapat meningkatkan perbaikan pola makan pasien. Koneksi antara sikap individu dalam mengelola hipertensi memiliki relevansi dalam hal ini (Masyudi, 2018). Ada beberapa elemen yang mempengaruhi timbulnya hipertensi yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi atau dikendalikan dan faktor yang dapat dimodifikasi atau dikendalikan. Faktor yang dapat dimodifikasi atau dikendalikan terdiri dari faktor genetik, jenis kelamin, dan usia. Sementara itu, faktor yang bisa dimodifikasi atau dikendalikan

mencakup konsumsi lemak, konsumsi berlebihan kopi, kelebihan berat badan, tingkat stres, diabetes melitus, kebiasaan merokok, serta pola konsumsi garam yang berlebihan (Taiso *et al.*, 2021). Dampak dari pekerjaan, gaya hidup yang lebih positif, peningkatan motivasi, serta kepatuhan terhadap pengobatan telah memberikan dorongan yang kuat bagi pasien hipertensi selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, dukungan efektif dari keluarga dan peran yang dimainkan oleh tenaga kesehatan juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan selama pandemi Covid-19 (Haeruddin *et al.*, 2021).

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang bersifat kronis. Tingkat prevalensi hipertensi yang tinggi saat ini menekankan pentingnya tekad untuk mencapai pengelolaan hipertensi yang berkelanjutan. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyediaan dukungan yang memadai bagi pasien dalam mengelola perawatan diri mereka (Manangkot *et al.*, 2020). Pengetahuan pasien tentang hipertensi adalah penentu penting terkait pasien untuk kontrol tekanan darah yang buruk dan merupakan target untuk intervensi yang lebih efektif (Cabral *et al.*, 2022). Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tidak secara otomatis mengurangi risiko terkena hipertensi. Namun, terdapat korelasi positif antara kejadian hipertensi dan perilaku terkait konsumsi garam makanan pada populasi orang dewasa (Morales and Rusmevichientong, 2020). Individu yang meningkatkan pemahamannya tentang hipertensi setelah menerima pendidikan kesehatan menunjukkan niat untuk mengadopsi tindakan yang lebih baik. Kemungkinan perilaku positif yang berkaitan dengan hipertensi mungkin timbul karena mereka merespons informasi atau rangsangan yang diberikan dengan cara yang sesuai.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian hipertensi, walaupun pengaruh sikap lebih signifikan terhadap kejadian hipertensi. Peningkatan pola makan pasien hipertensi melalui penyuluhan menjadi prioritas, dan peran proaktif petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi rutin kepada pasien. Kolaborasi dengan masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang hipertensi juga menjadi bagian integral dari program berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada tim manajemen dan pasien Puskesmas Barombong Kota Makassar atas partisipasi yang berharga dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri M, Rahmatia S, K B, Oktaviani Akbar NA. 2022. Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 455–464. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i12.811>.
- Cabral AC, Lavrador M, Fernandez-Llimos F, Castel-Branco M, Figueiredo IV. 2022. Evaluation of a Sample of Portuguese Hypertensive Patients' Knowledge about Hypertension and Its Influence on Their Beliefs and Adherence to Therapy. *Revista Portuguesa de Cardiologia*. 41(5):361–367. <https://doi.org/10.1016/j.repc.2021.02.020>.
- Daeli FS. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan

- Upaya Pengendalian Hipertensi di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun 2017. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1521>.
- Devi HM and Putri RSM. 2021. Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 10(2):432-438. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>.
- Haeruddin H, Ananda UDD, Fachrin SA, Yusuf RA. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*. 3(3): 166–176. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.197>.
- Haldi T, Pristianty L, Hidayati IR. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 8(1):27-31. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>.
- Harahap DA, Aprilla NI, Muliati O. 2019. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*. 3(2 SE-Articles): 97–102. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.493>.
- Limbong VA, Rumayar A, Kandou GD. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(4).
- Manangkot MV, Saputra IK, Suindrayasa IM. 2020. Family's Knowledge, Attitude, and Behavior in Supporting Self-Care Management of Hypertensive Patients of Community Health Care Centers in Denpasar. *Enfermería Clínica*. 30: 78–81. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.016>.
- Masyudi M. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Lansia dalam Mengendalikan Hipertensi. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 3(1):57-64. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i1.100>.
- Mayasari M, Waluyo A, Jumaiyah W, Azzam R. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2): 344–353. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849>.
- Morales C, Rusmevichientong P. 2020. Dietary Salt-Related Knowledge, Attitude, Behaviors, and Hypertension in a Rural Northern Thailand Population. *Current Developments in Nutrition*. 4(Suppl 2):870. https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053_075.
- Nuraini B. 2015. Risk Factors of Hypertension. *Jurnal Majority*. 4(5):10-19. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/602>.
- Oktaria M, Hardono H, Wijayanto WP, Amiruddin I. 2023. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*. 2(2): 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>.
- Runtukahu RF, Rompas S, Pondaag L. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Keperawatan*, 3(2):1-9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.8135>.
- Shaver N, Michaelson V, Pickett W. 2022. Do Spiritual Health Connections Protect Adolescents when They are Bullied: A National Study of 12,593 Young Canadians. *Journal of Interpersonal Violence*. 37(13–14): NP11034–NP11065. <https://doi.org/10.1177/0886260521989853>.
- Suprpto S, Mulat TC, Norma Lalla NS. 2021. Relationship between Smoking and

- Hereditary with Hypertension. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 17(1): 37–43. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i1.24548>.
- Susanto A and Purwantiningrum H. 2022. Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*. 4(1): 81–89. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.224>.
- Taiso SN, Sudayasa IP, Paddo J. 2021. Analisis Hubungan Sosiodemografis dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 1(2): 102–109. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.10>.
- Wahyudi E, Rizal Achmad, Fahrurazi H. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pola Makan dengan Kejadian Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Indah Kota Banjarmasin Tahun 2021. [Artikel]. Universitas Islam Kalimantan.